

SISTEM PENGAJARAN AL-QUR'AN
PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA
(Studi metode 5 *marhalah*/tingkatan pembelajaran Al-Qur'an)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Agama Islam
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh

KAFIN JALADRI
NIM: G.000080144

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010

BAB I

SISTEM PENGAJARAN AL-QUR'AN

PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah swt dengan perantara malaikat Jibril as kepada Nabi Muhammad saw, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah swt kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad saw (Sa'dulloh, 2008: 1).

Al-Qur'an al-Karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu di antaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara. Demikianlah Allah menjamin keotentikan Al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar Kemahakuasaan dan Kemahatahuan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhluk-Nya, terutama oleh manusia, dengan jaminan ayat di atas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah saw, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat (Quraish Shihab, 2004: 21)

Al-Qur'an itulah yang menjadi pedoman bagi junjungan kita dalam membasmi kedzalimandan kemungkaran, Al-Qur'an itulah yang menjadi undang-undang dasar bagi kerajaan islam yang dibangunkannya dan qur'an itulah pula yang menjadi perhubungan antara diri beliau dan Allah swt (Abubakar Aceh, 1989: 412).

Allah telah memuliakan Nabi Muhammad saw berkat kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mu'jizat di segala zaman. Dengan Al-Qur'an itulah Nabi saw mampu menundukkan segenap manusia dan jin, serta membungkam orang-orang yang suka menyimpang dan berbuat kerusakan di muka bumi. Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai musim semi bagi hati orang-orang yang mengerti, yang diciptakan demikian mudah untuk dibaca dan tetap aktual sepanjang masa, mudah untuk dibaca dan tetap aktual sepanjang masa, mudah untuk dihafal walaupun oleh orang-orang yang belum mengerti isi kandungannya. Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga dari pemalsuan berkat puji dan kebaikan Allah, betapapun ujian datang silih berganti (Sa'dulloh, 2008: XI).

Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Allah swt telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan akhirat, sebagaimana firman Allah swt:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَرَّةً لَّنْ تَبُورَ ۖ لِيُؤْفِقَهُمُ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi [29], Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri [30] (QS. Faathir: 29-30).*

Begitu juga dengan sabda Nabi Muhammad saw:

... خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: *Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain* (HR. Bukhori). (Minhajul Muslim, 1995: 439).

Tidak bisa lepas dari Al-Qur'an sebagai panutan, maka sebagai seorang muslim harus bisa mempelajari dan mengamalkan isi dan kandungan Al-Qur'an tersebut. Bagi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Al-Qur'an merupakan mahkota pondok, serta bahasa adalah baju pondok, maka dari itu pengajaran Al-Qur'an adalah yang utama dan berupaya sekuat mungkin untuk dapat melestarikan Al-Qur'an, Disamping Al-Qur'an sebagai mahkota pondok, bagaimana Pondok Pesantren Ta'mirul Islam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri-santrinya, begitu juga bagaimana sistem pengajarannya, serta bagaimana pengajar Al-Qur'an yang diperbolehkan mengajarkan Al-Qur'an, sehingga makin bertambahnya santri tidak menyebabkan kekurangan guru/ustadz pengajar Al-Qur'an.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran islam dimana di dalamnya terjadi interaksi antara kyai atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu.

Jauh sebelum masa kemerdekaan, pesantren telah menjadi Sistem Pendidikan Nusantara. Hampir di seluruh pelosok Nusantara, khususnya di pusat-pusat kerajaan Islam terdapat lembaga pendidikan yang kurang lebih serupa walaupun menggunakan nama yang berbeda-beda.

Pada permulaan berdirinya, bentuk pesantren sangatlah sederhana. Kegiatan pengajian diselenggarakan di dalam masjid oleh sorang kyai sebagai guru dengan beberapa orang santri sebagai muridnya (DEPAG RI, 2001: 5)

Sistem pendidikan Pondok Pesantren diakui sebagai sistem pendidikan tertua dan memiliki sejarah yang panjang di negeri ini. Sejarah perkembangan Pondok Pesantren itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan Islam di wilayah Nusantara. Bahkan *genealogi* sistem pendidikan Pondok Pesantren dapat ditelusuri dari masa sebelum masuknya Islam di Indonesia (Direktori Pesantren, 2007: iii).

Sistem yang berjalan di pondok pesantren tidak lepas dari peran pendiri yang mencita-citakan bisa mencetak generasi penerus yang paham akan ilmu-ilmu agama, terlebih pada pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an. Al-Qur'an, Wahyu Tuhan yang suci, kitab yang tidak ada keraguan telah menjadi petunjuk bagi mereka yang iman akan kekuasaan Tuhan, yang percaya akan kebenaran pimpinan yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.

Dari jumlah pesantren yang mencapai 14.656 buah samapai saat ini, secara garis besar memiliki tiga macam corak tipologi. Pertama, pesantren yang memiliki corak tradisional mencapai 9.105 pesantren. Kedua, pesantren yang memiliki corak modern mencapai 1.172 pesantren. Ketiga, pesantren yang merupakan perpaduan antara corak tradisional dan modern mencapai 4.379 pesantren (Direktori Pesantren, 2007: iii).

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam merupakan salah satu pondok modern dari berbagai pondok di Indonesia yang menjadikan Al-Qur'an sebagai mata

pelajaran inti disamping tidak mengesampingkan pelajaran umum yang mana bagi pondok pesantren khusus Al-Qur'an menggunakan sistem tradisional.

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, tampaknya cukup menarik untuk dilakukan penelitian secara mendalam mengenai sistem pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta yang meliputi 5 tingkatan pembelajaran Al-Qura'an yang diterapkan.

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis membahas lebih lanjut yang menjadi inti pembahasan, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul di atas yaitu antara lain:

1. *Sistem Pengajaran*, Sistem secara bahasa adalah perangkat unsur yg secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas (KBBI, 1988: 849). Pengajaran secara bahasa berasal dari kata ajar yang mendapatkan affiks "peng" dan "an" menjadi "pengajaran" yang berarti proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan, mempunyai arti pula perihal mengajar; segala sesuatu mengenai mengajar (KBBI, 1988: 13). Dari keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan Sistem Pengajaran adalah Unsur yang secara teratur dan terprogram dalam pengajaran.
2. *Al-Qur'an* di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mempunyai arti Kitab Suci Agama Islam (KBBI, 1988: 716). Adapun secara makna istilah adalah kalam Allah/wahyu Ilahi sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Muhammad (sebagai Nabi dan Rasul terakhir) dengan perantara malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang dipindahkan kepada kita

dengan jalan mutawatir yang dianggap ibadah dengan membacanya dan dihukumi kafir dengan mengingkarinya yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas (Munjahid, 2007; 26). Adapun di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, Al-Qur'an disamping menjadi Kitab Suci juga merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di dalamnya.

3. *Pondok Pesantren* dasarnya adalah suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau pondok (pemondokan) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri dibawah bimbingan kyai. (DEPAG RI, 2001: 8). Istilah *pesantren* berasal dari kata *pe-santri-an*, dimana kata "santri" berarti murid dalam Bahasa Jawa. Istilah *pondok* berasal dari Bahasa Arab *funduq* (فندق) yang berarti penginapan.
4. *Ta'mirul Islam* adalah nama sebuah pondok pesantren yang terletak di Jl. KH. Samanhudi No. 3 Tegalsari bumi Laweyan Surakarta Jawa Tengah. Jadi *Pondok Pesantren Ta'mirul Islam* adalah sebuah asrama pendidikan Islam atau tempat untuk belajar agama Islam yang terletak di Jl. KH. Samanhudi No. 3 Tegalsari bumi Laweyan Surakarta Jawa Tengah.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian dengan judul Sistem Pengajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta adalah bagaimana mengetahui unsur-unsur yang secara teratur dan terprogram yang dilaksanakan dalam pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yang beralamatkan di Jl. KH. Samanhudi No. 3 Tegalsari Bumi Laweyan Surakarta Jawa Tengah.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penelitian ini terfokus pada:
Bagaimana sistem pengajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Sistem Pengajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta ini bertujuan mengetahui sistem pengajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Dari tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang pengajaran terutama bagi para pengajar Al-Qur'an.

b. Praktis

Sedangkan bagi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk pengembangan serta kemajuan pondok pesantren dan memberikan saran atau masukan dalam pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dalam meningkatkan kompetensi pengajaran Al-Qur'an, disamping itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan pondok pesantren pada masa selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat antara lain:

1. Edi Sumianto (UMS, 2007) dalam skripsinya berjudul “*Studi tentang metode Tatsmur pada pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Risalah Surakarta tahun Ajaran 2007-2008*” menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SDIT Ar-Risalah Surakarta dengan metode Tatsmur dapat berjalan dengan cukup baik, karena dalam penerapan metode Tatsmur terdapat berbagai variasi pembelajaran tahfidzul Qur’an, Pertama metode talqin terdiri dari metode cerita, metode bergambar dan metode dengan isyarat anggota badan. Kedua, metode setoran yang terdiri dari metode setoran individual dan klasikal. Ketiga, metode muroja’ah yang dalam pembawaannya menggunakan tiga metode yaitu metode permainan, metode tanya jawab dan metode penugasan/PR.
2. Daimah Ely Sobariah (IAIN Sunan Kalijaga; 2004) dalam skripsinya berjudul “*Metode Pengajaran Baca Al-Qur'an di An-Nuur Foundation Jogjakarta*” menyimpulkan diantaranya:
 - a. Metode An-Nuur adalah metode pengajaran baca Al Qur’an khusus dewasa dan orang tua
 - b. Istilah 2 jam bisa baca Al-Qur’an yang dipakai oleh An-Nuur Foundation Jogjakarta adalah sebagai bahasa marketing (bahasa pemasaran) dan sebagai motivasi bagi para peserta yang akan mengikuti pelatihan, namun walaupun begitu metode An-Nuur adalah metode pengajaran yang

menggunakan sistem cepat karena peserta yang awalnya buta huruf terhadap Al-Qur'an ternyata dalam waktu sehari pelatihan ditambah 4 kali pertemuan yang masing-masing 2 jam ternyata banyak dari peserta yang bisa baca Al-Qur'an

- c. Walaupun metode An-Nuur adalah metode pengajaran baca Al-Qur'an namun itu bisa digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan bahasa Arab karena penulis melihat disana terdapat kesamaan materi yang akan disampaikan.
3. Moch. Saikhuni Luthfi (IAIN Sunan Ampel Surabaya; 2008) dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Jibril Bagi Santri Tanfidzhul Qur'an Pondok-Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto*". Menyimpulkan diantaranya bahwa tahap pelaksanaan yaitu tahap berlangsungnya pelaksanaan metode Jibril, dimana para santri bergantian menyetorkan hafalan tambahan atau hafalan deresan langsung kepada ustadz

Berdasarkan penelitian di atas, Edi Sumianto membahas tentang metode Tatsmur pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Ar-Risalah Surakarta, Daimah Ely Sobariah membahas tentang metode An-Nuur pada pengajaran baca Al-Qur'an di An-Nuur Foundation Jogjakarta dan Moch. Saikhuni Luthfi membahas tentang metode Jibril pada Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an bagi santri Tahfidzhul Qur'an di Pondok-Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto, maka penulis terinspirasi untuk meneliti tentang sistem pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dengan sistem

pembelajaran 5 tingkatan, adapun penelitian ini belum diteliti oleh orang lain maka penelitian ini sudah mencakup kriteria kebaruan.

F. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan yaitu Peneliti akan mencatat, menganalisis, menafsirkan data yang di dapat, melaporkan dan mengambil kesimpulan.

b. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Syaodih, 2005 : 60)

2. Lokasi Penelitian

Subyek dan Tempat Penelitian yang akan diteliti adalah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta yang merupakan salah satu pondok modern yang menjadikan pelajaran Al-Qur'an yang utama serta Pondok Pesantren Ta'mirul Islam selalu tercukupi guru pengajar Al-qur'an seiring dengan bertambahnya jumlah santri yang belajar dipondok setiap tahunnya.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang ciri-cirinya akan diduga (Sutrisno Hadi, 1981: 63). Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah seluruh staf pengajar dan santri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yang berjumlah 273, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Staf Pengajar Al-Qur'an berjumlah 37
- 2) Santri yang mengaji Al-Qur'an berjumlah 236

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Pedoman pengambilan sampel yaitu: Apabila subyeknya kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila subyeknya besar maka dapat diambil antara 15-20% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 1993: 104).

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu pengumpulan data berdasarkan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Margono, 2004: 128). Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah Pimpinan Pondok yang berjumlah 1 orang, Staf Pengasuhan Santri Bagian Al-Qur'an yang berjumlah 1 orang serta staf pengajar Al-Qur'an berjumlah 10 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data penulis memakai beberapa metode antara lain:

a. Metode Wawancara

Metode Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dan mempunyai ciri utama yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee) (S. Margono, 2004: 165). Peneliti akan melakukan interview untuk mendapatkan data yang dibutuhkan tentang sistem pengajaran Al-Qur'an, sedangkan yang menjadi sumber adalah pimpinan pondok dan staf pengasuhan santri bagian Al-Qur'an. Metode ini penulis lakukan yaitu untuk memperoleh gambaran bagaimana sistem pengajaran Al-Qur'an yang diterapkan.

b. Metode Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (S. Margono, 2004: 158). Dalam hal ini peneliti akan langsung melakukan pengamatan terhadap sistem pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta untuk memperoleh gambaran tentang sistem pengajaran Al-Qur'an yang diterapkan di dalamnya.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang guru/ustadz pengajar Al-Qur'an, siswa/santri yang mengaji, jadwal kegiatan dan struktur kepengasuhan pondok.

5. Analisa Data

Setelah data terkumpul maka peneliti akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif non statistik yang bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku dengan kata lain metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Didalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Disamping itu digunakan juga kerangka berfikir secara deduktif yaitu berfikir dengan berlandaskan pada pengetahuan umum yang kemudian digunakan untuk menilai fakta-fakta atau hal-hal yang khusus. Peneliti terjun ke tempat tujuan guna mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan mengambil kesimpulan dari kegiatan-kegiatan yang ada di tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk menganalisis Sistem Pengajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, antara lain:

Bab I : Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori tentang Sistem Pengajaran Al-Qur'an yang berisi tentang: a) Sistem Pengajaran Al-Qur'an meliputi pengertian sistem pengajaran Al-Qur'an, dasar dan tujuan pengajaran Al-Qur'an. b) Materi Pengajaran Al-Qur'an meliputi materi tahsin/perbaikan bacaan, materi tahfidz.

Bab III : Gambaran Umum Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dan Sistem Pengajaran Al-Qur'an yang berisi: a) Gambaran Umum Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta meliputi Letak Geografis, Kajian Historis, Visi dan Misi, Panca Jiwa Pondok, Motto Pondok, Pendidikan dan Pengajaran, Struktur Kelembagaan, dan Keadaan Guru/Ustadz dan Murid/Santri. b) Sistem Pengajaran Al-Qur'an meliputi Sistem Pengajaran, dan materi pengajaran, waktu pengajaran Al-Qur'an dan penentuan tingkatan pengajaran.

Bab IV : Analisis Data. Pada bab ini berisi tentang Sistem Pengajaran Al-Qur'an yang meliputi tujuan pengajaran, dan materi pengajaran, waktu pengajaran Al-Qur'an dan penentuan tingkatan pengajaran.

Bab V : Penutup. Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

